

TRANSFORMASI AKUNTANSI DIGITAL DAN INOVASI BISNIS UMKM DI ERA DIGITAL: PENDEKATAN NETNOGRAFI

St Salmah Sharon^{1*}, Mustika Kusuma Basir², Annisa Nadya Farmillah³, Novieanty

Pagiling⁴, Fia Fauzia Burhanuddin⁵, Muh Arif⁶

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ciputra Makassar^{1,2,3,4,5}

Universitas Muslim Indonesia⁶

e-mail: salmah.sharon@ciputra.ac.id (*corresponding author*)

ABSTRACT

This study aims to explore the role of digital accounting transformation in supporting business innovation, particularly for micro, small, and medium enterprises (MSMEs) active on digital platforms, and to understand its contribution in increasing MSME adaptability in the digital economy era. This study uses a netnographic approach through three months of participatory observation in digital discussion forums, social media groups, and online communities that serve as interaction spaces for digital MSME actors. The unit of analysis is uploaded content, comments, and interactive discourses discussing digital accounting practices, the use of accounting software, and data-driven decision-making experiences in online spaces. The research findings indicate that digital accounting transformation not only improves the efficiency and accuracy of financial reporting, but also strengthens data-driven decision-making, encourages cross-platform collaboration, and enables faster responses to market dynamics through the integration of technologies such as artificial intelligence and automation in MSME business processes. However, this study has limitations because it focuses on observations in the digital space, so it does not fully represent the implementation of digital accounting in offline operational activities, and the involvement of business actors is still limited to online interactions. The implications of this study emphasize the importance of strengthening digital literacy capacity and developing adaptive accounting systems to support the sustainability of MSME business innovation in the digital economy era. The research's originality lies in the use of netnography method to examine the dynamics of digital accounting transformation within online MSME communities, an approach that is still relatively rare in contextual accounting research in the digital era.

Keywords: *digital accounting; business innovation; digital economy; netnography; technological transformation.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran transformasi akuntansi digital dalam menopang inovasi bisnis, khususnya pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang aktif di *platform* digital, serta memahami kontribusinya dalam meningkatkan daya adaptasi UMKM di era ekonomi digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan netnografi melalui observasi partisipatif selama tiga bulan pada forum diskusi digital, grup media sosial, dan komunitas daring yang menjadi ruang interaksi pelaku UMKM digital dengan unit analisis berupa konten unggahan, komentar, dan diskursus interaktif yang membahas praktik

akuntansi digital, penggunaan perangkat lunak akuntansi, serta pengalaman pengambilan keputusan berbasis data di ruang daring. Temuan penelitian menunjukkan bahwa transformasi akuntansi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi dan ketepatan pelaporan keuangan, tetapi juga memperkuat pengambilan keputusan berbasis data, mendorong kolaborasi lintas *platform*, serta memungkinkan respons yang lebih cepat terhadap dinamika pasar melalui integrasi teknologi seperti kecerdasan buatan dan otomatisasi dalam proses bisnis UMKM. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena berfokus pada observasi di ruang digital sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan implementasi akuntansi digital pada aktivitas operasional *offline*, serta keterlibatan pelaku usaha yang masih terbatas pada interaksi daring. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya penguatan kapasitas literasi digital dan pengembangan sistem akuntansi yang adaptif guna mendukung keberlanjutan inovasi bisnis UMKM di era ekonomi digital. Orisinalitas penelitian terletak pada penggunaan metode netnografi untuk mengkaji dinamika transformasi akuntansi digital dalam komunitas daring UMKM, suatu pendekatan yang masih relatif jarang diterapkan dalam penelitian akuntansi kontekstual di era digital.

Kata kunci: akuntansi digital; inovasi bisnis; ekonomi digital; netnografi; transformasi teknologi.

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi arus utama dalam seluruh sektor industri, termasuk bidang akuntansi yang selama ini dikenal konservatif (Agostino et al., 2022; Sharon, Firman, et al., 2024). Perubahan lanskap bisnis akibat digitalisasi menuntut sistem akuntansi untuk bergerak lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan pelaporan yang *real time*, berbasis data besar, serta terintegrasi lintas sistem (Agostino et al., 2022; Alsalmi et al., 2023; Chanthinok & Sangboon, 2021; Larasati et al., 2023; Phornlaphatrachakorn & Kalasindhu, 2021; Shubailat et al., 2024). Dalam perspektif manajemen bisnis, transformasi ini memiliki implikasi strategis karena berpotensi memperkuat inovasi bisnis, kapabilitas dinamis, dan daya saing usaha, khususnya pada sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

Namun secara makro, tantangan utama dalam praktik akuntansi saat ini adalah bagaimana menggabungkan otomatisasi proses dengan nilai-nilai dasar akuntansi seperti akurasi, transparansi, dan akuntabilitas (Agarwal et al., 2023). Selain itu, banyak pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di negara berkembang belum memiliki pemahaman dan akses yang memadai terhadap teknologi akuntansi digital, yang menyebabkan kesenjangan dalam kualitas laporan keuangan dan pengambilan keputusan berbasis data (Mardiono et al., 2023).

Penelitian ini mengacu pada *Accounting Information System (AIS)*, yang menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi berfungsi sebagai penghubung antara proses bisnis dan pengambilan keputusan manajerial (Jarrah F, 2022; Lingga, 2021; Qatawneh, 2023; Schneider & Kokshagina, 2021; Thuan et al., 2022). Teori ini kini diperluas oleh pendekatan digital, di mana data yang dihasilkan tidak lagi bersifat statis, melainkan dinamis dan terkoneksi dengan teknologi seperti *cloud computing*, *machine learning*, dan *integrated reporting* (Fatima et al., 2020; Zhen & Zhen, 2024).

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan sistem digital dalam akuntansi meningkatkan efisiensi dan akurasi data (Chanthinok & Sangboon, 2021; Phornlaphatrachakorn & Kalasindhu, 2021), tetapi belum banyak yang mengkaji bagaimana transformasi ini secara langsung menopang inovasi bisnis secara strategis, khususnya pada level operasional UMKM (Mudmainna et al., 2025). Transformasi digital dalam konteks UMKM tidak hanya berperan sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai pendorong pengambilan keputusan berbasis data yang lebih responsif terhadap dinamika pasar (Agostino et al., 2022; Ariyati et al., 2024; Fatimah et al., 2023). Pendekatan ini membuka peluang bagi UMKM untuk mempercepat inovasi layanan dan produk melalui integrasi teknologi akuntansi yang adaptif dan *real-time* sementara perannya sebagai *enabler* inovasi bisnis—seperti inovasi model bisnis, proses, dan strategi—belum dieksplorasi secara memadai (Al-Okaily et al., 2023; Chanthinok & Sangboon, 2021; Larasati et al., 2023; Qatawneh, 2023).

Motivasi utama dari penelitian ini adalah kebutuhan untuk memahami bagaimana pelaku usaha, khususnya di sektor UMKM, beradaptasi terhadap tuntutan digitalisasi akuntansi dalam praktik keseharian (Abu Afifa et al., 2025; Alshehadeh et al., 2024; Bulutoding & Sharon, 2023; Sharon et al., 2024). Dalam konteks ekonomi digital, kemampuan mengelola informasi keuangan secara cepat dan akurat merupakan penentu utama keberhasilan bisnis (Khan et al., 2022; Yulistiawan et al., 2023). Oleh karena itu, studi ini mencoba menjembatani celah tersebut dengan pendekatan netnografi, untuk memperoleh wawasan kontekstual yang lebih dalam dari interaksi *online* pelaku usaha digital (Kozinets, 2023). Dalam konteks penelitian ini, netnografi diposisikan bukan hanya sebagai metode eksploratif, tetapi sebagai alat analisis untuk mengkaji bagaimana transformasi akuntansi digital menopang inovasi bisnis UKM melalui interaksi dan pembelajaran kolektif di komunitas daring.

Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada pendekatan kuantitatif untuk mengukur efisiensi sistem akuntansi digital atau menguji adopsi teknologi berdasarkan model seperti TAM dan TOE (Technology–Organization–Environment) (Alassuli et al., 2025; Al-Taani et al., 2024). Namun, keterbatasan pendekatan ini terletak pada kurangnya eksplorasi terhadap pengalaman pengguna secara langsung, serta belum menyoroti dinamika sosial yang membentuk pemahaman dan praktik akuntansi digital dalam komunitas daring. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penggunaan metode netnografi untuk menggali narasi pelaku usaha dalam menerapkan transformasi digital akuntansi, serta mengaitkannya secara langsung dengan inovasi bisnis UMKM. Akibatnya, dimensi sosial dan strategis inovasi bisnis yang berkembang di ruang interaksi digital sering kali terabaikan.

Secara teoretis, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya pengembangan konsep *digital accounting practice* dengan mengintegrasikan perspektif inovasi bisnis dan daya adaptasi organisasi, serta memperluas pemahaman akuntansi digital dalam kerangka *dynamic capabilities* dan *data-driven decision making* pada konteks UMKM.

2. RUMUSAN MASALAH

Berbagai studi terdahulu menunjukkan bahwa transformasi akuntansi digital berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional dan kualitas pelaporan keuangan UMKM (Chanthinok & Sangboon, 2021; Phornlaphatrachakorn & Kalasindhu, 2021).

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait pemahaman bagaimana transformasi tersebut berperan secara strategis dalam menopang inovasi bisnis dan meningkatkan daya adaptasi UMKM, khususnya dalam konteks praktik nyata pelaku usaha yang aktif di platform digital dan komunitas daring. Selain itu, sebagian besar penelitian masih didominasi oleh pendekatan kuantitatif, sehingga belum sepenuhnya menangkap dinamika pengalaman, makna, dan strategi adaptif pelaku UMKM dalam memanfaatkan akuntansi digital sebagai bagian dari inovasi bisnis di era ekonomi digital.

Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian ini memposisikan transformasi akuntansi digital tidak hanya sebagai alat teknis pencatatan keuangan, tetapi sebagai infrastruktur strategis yang berpotensi membentuk pola inovasi bisnis dan kapabilitas adaptif UMKM melalui interaksi dan pembelajaran kolektif di ruang digital. Berdasarkan landasan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana transformasi akuntansi digital menopang inovasi bisnis dan meningkatkan daya adaptasi UMKM yang aktif di *platform* digital?

Manfaat Penelitian

Dengan demikian, penelitian ini secara konseptual berkontribusi dalam memperkaya kajian akuntansi berbasis praktik (*practice-based accounting research*) dan literatur akuntansi digital kontekstual yang selama ini masih didominasi oleh pendekatan kuantitatif dan teknis.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode netnografi (S. T. Jong, 2019; McLaughlin, 2023) dipilih karena memberikan pendekatan yang relevan dan kontekstual dalam memahami perilaku, interaksi, serta pengalaman pelaku usaha dalam komunitas daring yang membahas praktik akuntansi digital. Metode ini sangat tepat digunakan untuk menggali data kualitatif berbasis digital, terutama di tengah berkembangnya *platform* diskusi, forum bisnis, grup media sosial, dan komunitas wirausaha berbasis digital (Kozinets, 2023). Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Informan

No.	Nama Informan	Media
1	Ardeks	Twitter
2	Singo_dayak	Twitter
3	Nova buu	Youtube
4	Inixindo Jogja	Youtube@inixjogja
5	Mahardhika egia	Youtube
6	Dea keptiah	Youtube
7	Isnania azhuri	Youtube
8	Berliana risma	Youtube
9	Aldi Haryopratomo	Youtube@CNBC Indonesia
10	Kok Leong Yap	Youtube@CNBC Indonesia
11	Iwan Setiawan	@marketeers TV

Sumber: Peneliti (2025)

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif daring selama periode penelitian dengan tahapan pencatatan sistematis, pengarsipan konten digital, serta proses pengodean tematik terhadap pola narasi, interaksi, dan praktik yang muncul dalam komunitas daring.

Alat analisis yang digunakan dalam metode netnografi ini meliputi teknik *coding* tematik terhadap data yang dikumpulkan dari interaksi di *platform* digital (Nirmala et al., 2021; Sitasari et al., 2022). Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan *thematic content analysis* untuk mengidentifikasi pola-pola wacana, isu dominan, dan nilai-nilai yang muncul dalam narasi para pelaku usaha (Bungin, 2020). Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi data, yaitu dengan membandingkan temuan antar *platform* digital, antarjenis konten, serta konsistensi makna yang muncul dari diskursus daring. Selain itu, peneliti melakukan *prolonged engagement* di komunitas daring guna meningkatkan kredibilitas dan kedalaman interpretasi data.

Aspek etika penelitian diperhatikan dengan memastikan anonimitas identitas akun, penggunaan data yang bersifat publik, serta penghindaran pengungkapan informasi sensitif. Seluruh data dianalisis secara agregatif dan interpretatif tanpa merugikan individu maupun komunitas yang diamati, sesuai dengan prinsip etika penelitian kualitatif dan pedoman netnografi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa transformasi akuntansi digital telah menjadi katalisator utama dalam mendorong inovasi dan efisiensi bisnis, khususnya di kalangan pelaku UMKM yang semakin aktif memanfaatkan ekosistem digital. Melalui pendekatan netnografi terhadap berbagai konten dan interaksi di ruang publik digital, seperti *platform* media sosial dan komunitas daring yang berfokus pada kewirausahaan dan pengelolaan keuangan usaha], ditemukan adanya pergeseran paradigma yang signifikan dalam pengelolaan keuangan dan strategi bisnis berbasis teknologi.

Seluruh data yang dianalisis dalam penelitian ini bersumber dari ruang digital yang bersifat publik dan dikaji dengan tetap memperhatikan prinsip etika penelitian netnografi, khususnya anonimitas dan perlindungan identitas pelaku usaha. Identitas akun, nama pengguna, serta informasi personal tidak disebutkan secara eksplisit dan dianalisis secara agregatif untuk menghindari potensi risiko etik, terutama pada konteks diskusi yang bersifat sensitif. Adapun uraian penelitian diuraikan berikut ini:

Peningkatan Efisiensi Operasional

Pelaku usaha secara umum mengakui bahwa digitalisasi akuntansi melalui aplikasi seperti *Jurnal by Mekari*, *Accurate Online*, dan *QuickBooks* telah mengurangi beban kerja manual dan mempercepat proses pelaporan keuangan. Beberapa informan mengungkapkan berikut ini:

“...melaksanakan kegiatan ekonomi itu dengan efisien, yaa...baik dari sisi produksi, distribusi dan konsumsi secara efisien, tapi ekonomi secara digital ditopang oleh 3 hal yang mesti kita siap-siap yaitu tentang namanya digital ID termasuk kategori infrastruktur, yang kedua adalah masalah digital payment...” (youtube@inixjogja)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *digital accounting* secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional dan kualitas pelaporan keuangan pada entitas yang diteliti. Dalam konteks inovasi bisnis, efisiensi operasional yang dihasilkan oleh digital accounting berfungsi sebagai *enabler* strategis yang memungkinkan UMKM mengalokasikan kembali sumber daya ke aktivitas bernilai tambah, seperti pengembangan produk, peningkatan layanan pelanggan, dan eksplorasi pasar digital. Hal ini sejalan dengan temuan Larasati et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa UMKM mengalami peningkatan performa bisnis setelah mengadopsi sistem akuntansi digital. Penerapan sistem ini memberikan kemudahan dalam pencatatan transaksi, pelaporan keuangan, serta membantu pelaku usaha dalam pengambilan keputusan berbasis data. Sebagaimana dijelaskan kembali oleh informan Mahardhika Egia melalui laman Youtube berikut:

“...Nah perubahan yang dibawa oleh teknologi dalam bisnis sangat besar diantaranya adalah peningkatan efisiensi operasional...” (youtube@mahardhikaegia)

Pernyataan informan diperkuat oleh studi Abu Afifa et al. (2025); Alshehadeh et al. (2024); Bulutoding & Sharon (2023); dan Sharon et al. (2024) yang mengembangkan sistem *digital accounting* berbasis *cloud computing* dan menunjukkan adanya peningkatan akurasi dan aksesibilitas data keuangan secara *real-time*, sehingga berdampak pada efisiensi organisasi secara keseluruhan. Penemuan ini mendukung argumen Agarwal et al. (2023) mengenai pentingnya integrasi desain dan layanan digital dalam membangun inovasi, khususnya bagi sektor UMKM. Temuan ini mengindikasikan adanya pergeseran model bisnis UMKM, dari model yang berorientasi pada efisiensi internal menuju model bisnis berbasis data (*data-driven business model*), dimana informasi keuangan *real-time* menjadi dasar utama dalam merancang proposisi nilai dan strategi bersaing.

“...transformasi digital tidak hanya meningkatkan efisien operasional...” (youtube@deakeptiah)

“...dengan memanfaatkan alat dan *platform* digital, proses audit menjadi lebih efisien, akurat, dan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam kepada auditor dan klien mereka...” (youtube@isnania azhuri)

“...kalau di perbankan, dengan adanya *fintech* bagi nasabah transaksi lebih praktis tanpa harus datang ke kantor, hemat waktu dan aman, disisi lain bagi perbankan biaya operasional bisa ditekan, layanan kompetitif dan layanan nasabah semakin meningkat ...” (youtube@Nova buu)

Pernyataan beberapa informan didukung oleh temuan menarik lainnya adalah bahwa penggunaan *digital accounting* juga berkontribusi terhadap keberlanjutan operasional, seperti ditunjukkan dalam studi Shubailat et al. (2024), dimana integrasi akuntansi digital dan

perpajakan digital berdampak positif terhadap efisiensi bea cukai dan keberlanjutan pelabuhan. Efisiensi operasional yang dihasilkan melalui *digital accounting* berkontribusi terhadap inovasi model bisnis, misalnya dengan memungkinkan integrasi layanan pembayaran digital, pemanfaatan *platform e-commerce*, serta kolaborasi lintas ekosistem digital yang sebelumnya sulit dilakukan secara manual. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Jarah (2022), yang menegaskan bahwa sistem informasi akuntansi (*Accounting Information Systems/AIS*) memiliki peran signifikan dalam meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan. Dalam konteks UMKM, adopsi digital accounting yang merupakan bagian dari AIS memungkinkan pelaku usaha mengotomatisasi proses akuntansi, mempercepat siklus pelaporan, serta meminimalkan kesalahan pencatatan (Al-Hattami, 2025). Hal ini pada akhirnya mendukung efisiensi operasional yang lebih tinggi dan memberikan landasan kuat untuk pengambilan keputusan berbasis data yang lebih akurat. Dengan demikian, kontribusi *digital accounting* tidak hanya terbatas pada aspek teknis pencatatan, tetapi juga memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha di era ekonomi digital.

Digitalisasi akuntansi secara langsung berdampak pada efisiensi operasional UMKM. Dari perspektif keunggulan kompetitif, kemampuan UMKM dalam mengelola informasi keuangan secara *real-time* memberikan diferensiasi strategis dibandingkan pelaku usaha yang masih mengandalkan sistem manual, khususnya dalam hal kecepatan pengambilan keputusan dan ketahanan usaha menghadapi ketidakpastian ekonomi. Otomatisasi pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan *real-time*, dan integrasi dengan sistem pembayaran digital memungkinkan pelaku usaha mengurangi waktu dan biaya yang sebelumnya dihabiskan untuk proses manual. Dampak ini sangat terasa dalam pengelolaan arus kas harian dan pemantauan performa bisnis secara langsung, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas dan efektivitas usaha.

Dengan demikian, kontribusi *digital accounting* tidak hanya terbatas pada peningkatan efisiensi teknis, tetapi juga berperan sebagai fondasi inovasi bisnis dan penguatan keunggulan kompetitif UMKM. Transformasi ini memungkinkan UMKM mengembangkan model bisnis yang lebih adaptif, responsif, dan berkelanjutan di tengah dinamika ekonomi digital.

Pengambilan Keputusan Berbasis Data

Transformasi digital juga memungkinkan pelaku usaha untuk melakukan analisis data secara *real-time*. Hal ini mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan berbasis informasi aktual. Seperti diungkapkan oleh informan:

“... pemanfaatan *big data* menjadi faktor kunci didalam bisnis dan mendorong efisiensi mendorong keputusan berbasis data, sehingga perusahaan memanfaatkan analisis *big data* untuk memahami tren pasar dan meningkatkan daya saing di kancah international” (YouTube.CNBC Indonesia.1 Apr 2025)

Sebagaimana dijelaskan oleh Mahardhika Egia melalui laman Youtube berikut ini:

“...pengambilan keputusan yang lebih baik biasanya ketika ada *big data* keputusan pengambilan keputusan ini lebih cepat dan lebih baik dan lebih tepat sasaran biasanya...”

(youtube@mahardhikaegia)

Analisis menunjukkan relevansi yang kuat dengan teori pengambilan keputusan berbasis data. Namun, pembahasan lebih banyak mengulang temuan literatur daripada mengelaborasi insight baru dari data netnografi. Sehingga perlu adanya penekanan interpretasi kritis terhadap pengalaman nyata pelaku usaha.

Hal senada juga dijelaskan oleh Dea Kaptiah dalam laman Youtube-nya

“...tetapi juga memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan pengambilan keputusan dengan lebih baik...” (youtube@deakeptiah)

Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara konsep *big data* dalam literatur akademik dan praktik nyata UMKM, di mana data *real-time* lebih berfungsi sebagai alat bantu operasional dan pengambilan keputusan jangka pendek dibandingkan sebagai instrumen analisis strategis jangka panjang.

Transformasi digital memungkinkan pelaku usaha untuk melakukan analisis data secara *real-time* (Tang et al., 2022). Hal ini berdampak signifikan terhadap pengambilan keputusan yang lebih cepat, akurat, dan berbasis informasi aktual (Abu Afifa et al., 2025; Al-Hattami, 2025; Al-Hattami et al., 2022). Berdasarkan hasil observasi netnografi melalui platform digital seperti YouTube (@CNBCIndonesia, @MahardhikaEgia, dan @Deakeptiah), ditemukan bahwa *big data* dan integrasi sistem akuntansi digital memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam memahami tren pasar dan meningkatkan daya saing usaha, terutama di kalangan UMKM.

Berdasarkan narasi yang muncul dalam konten dan diskursus daring, pengambilan keputusan berbasis data dipersepsikan oleh pelaku usaha sebagai bentuk “keputusan yang lebih aman” di tengah ketidakpastian pasar, bukan semata-mata sebagai tuntutan teknologis. Hal ini menunjukkan pergeseran orientasi manajerial dari intuisi personal menuju rasionalitas berbasis data, meskipun tingkat kedalaman analisis data yang digunakan masih sangat bervariasi antar pelaku usaha.

Dalam konteks ini, W. A. de Jong et al. (2022) dan Kozinets (2023) menjelaskan bahwa netnografi merupakan pendekatan kualitatif yang efektif dalam menangkap pengalaman dan narasi digital masyarakat secara natural. Melalui penelusuran konten YouTube dan media sosial lainnya, peneliti dapat memahami bagaimana persepsi dan praktik digitalisasi akuntansi dibentuk dan dimaknai oleh pelaku usaha secara organik di ruang virtual. Hal ini sejalan dengan pandangan McLaughlin (2023), yang menekankan validitas observasi digital sebagai bentuk *immersion* dalam komunitas daring yang relevan.

Insight ini memperkaya pemahaman tentang pengambilan keputusan berbasis data dengan menunjukkan bahwa keputusan tidak hanya dibentuk oleh kualitas data, tetapi juga oleh dinamika sosial dan pembelajaran kolektif dalam komunitas digital.

Hasil temuan netnografi ini diperkuat oleh penelitian terdahulu. Agostino et al. (2022) mengidentifikasi bahwa digitalisasi akuntansi bukan hanya meningkatkan efisiensi pelaporan keuangan, tetapi juga mendorong akuntabilitas yang lebih tinggi melalui data yang lebih transparan dan *real-time*. Transformasi ini mendukung prinsip pengambilan keputusan berbasis bukti (*evidence-based decision making*), yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan UMKM.

Studi Phornlaphatrachakorn & Kalasindhu (2021) dan Sharon (2020, 2022) bahwa

penerapan *digital accounting* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan dan efisiensi operasional, terutama di perusahaan-perusahaan berkembang di Asia Tenggara. Temuan ini sejalan dengan observasi netnografi yang menunjukkan bahwa pelaku usaha kini mulai beralih ke sistem berbasis *cloud* dan *software* akuntansi untuk menunjang aktivitas bisnis secara adaptif dan efisien.

Lebih jauh lagi, Shubailat et al. (2024) menyoroti dampak *digital accounting* terhadap efisiensi bea cukai dan keberlanjutan pelabuhan, menunjukkan bahwa transformasi digital membawa dampak sistemik pada proses pengambilan keputusan dalam skala lebih luas. Dalam konteks UMKM, ini relevan terhadap pengelolaan rantai pasok, arus kas, dan strategi ekspansi pasar digital. Penelitian oleh Larasati et al. (2023) serta Mardiono et al. (2023) menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi membantu pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan teratur, serta mendukung literasi keuangan berbasis teknologi di tingkat komunitas lokal, khususnya UMKM dan lembaga sosial.

Terakhir, Agarwal et al. (2023) menekankan pentingnya pendekatan *Design-as-a-Service* (DaaS) dalam mendukung inovasi dan adopsi digital di kalangan usaha kecil dan menengah. Pendekatan ini mendukung kerangka transformasi digital yang adaptif, kolaboratif, dan berbasis teknologi—yang juga tercermin dari pengalaman para pelaku usaha yang terekam dalam praktik netnografi.

Transformasi digital memungkinkan akuntansi berfungsi tidak hanya sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai sistem informasi strategis. Data keuangan yang tersedia secara cepat dan akurat memberi dasar kuat dalam pengambilan keputusan berbasis analisis, seperti dalam penetapan harga, manajemen persediaan, dan alokasi sumber daya. Pelaku UMKM dapat lebih responsif terhadap dinamika pasar karena memiliki akses langsung ke indikator kinerja yang terukur.

Kolaborasi dan Akses Lintas Platform

Salah satu nilai strategis dari akuntansi digital adalah kemampuannya untuk terkoneksi dengan berbagai platform digital, seperti *e-commerce*, *marketplace*, sistem perpajakan *online*, dan aplikasi perbankan digital. Integrasi ini membuka peluang kolaborasi yang lebih luas—baik dengan mitra bisnis, konsultan keuangan, maupun lembaga pemerintah—sehingga menciptakan ekosistem usaha yang lebih terbuka, transparan, dan adaptif terhadap teknologi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa akuntansi digital memungkinkan integrasi antara sistem keuangan dengan platform *e-commerce*, pembayaran digital, dan perbankan. Hal ini memperkuat ekosistem bisnis secara keseluruhan. Pelaku usaha bisa langsung mencatat transaksi dari *marketplace* dan mengintegrasikannya ke sistem pembukuan.

“...nah transformasi digital dalam akuntansi ini adalah pencatatan transaksi pelaporan keuangan dan pengelolaan pajak dari beberapa teknologi ini yang mempengaruhi dunia akuntansi diantaranya adalah *accounting* di layanan akuntansi perusahaan untuk akses secara *real time*...” (youtube@mahardhikaegia)

Temuan-temuan tersebut menguatkan hasil studi Abu Afifa et al. (2025), Agostino et al. (2022), dan Al-Hattami (2025) yang menyatakan bahwa digitalisasi akuntansi tidak hanya

berdampak pada efisiensi, tetapi juga pada akuntabilitas dan transparansi. Penelitian Agarwal et al. (2023) turut menggarisbawahi bahwa kemitraan dan pendekatan *Design-as-a-Service* penting untuk memastikan keberlanjutan digitalisasi UMKM. Hal ini sejalan dengan Sharon et al. (2025) dan Sharon & Arif (2024) yang menegaskan bahwa akuntansi strategis dan teknologi merupakan pilar penting dalam mendukung inovasi kewirausahaan di era digital.

Hasil observasi netnografi terhadap media sosial seperti YouTube dan Twitter menunjukkan bahwa transformasi digital dalam akuntansi telah menciptakan keterhubungan antara sistem pencatatan keuangan, *platform e-commerce*, dan perbankan digital. Hal ini memperkuat argumen Mahardhika Egia dan Dea Keptiah bahwa digitalisasi memungkinkan proses pencatatan dan pelaporan keuangan dilakukan secara *real-time* dan otomatis, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi proses bisnis UMKM (Fatima et al., 2020; Zhen & Zhen, 2024). Pernyataan ini sejalan dengan temuan Ding et al. (2023), Sachin & Rajesh (2022), dan Wahyudi et al. (2020) yang menunjukkan bahwa *digital accounting* berkontribusi positif terhadap kualitas pelaporan keuangan dan efisiensi transformasi digital di perusahaan.

“...otomasi dari proses akuntansi misalnya ini adalah pengelolaan dari transaksi seperti *software* atau perangkat pencatatannya itu terus pembukuan dan rekasi lebih cepat jadi...” (youtube@mahardhikaegia)

“...transformasi digital dapat meningkatkan aktivitas praktik akuntansi transformasi digital dalam akuntansi satu aspek proses siklus akuntansi merupakan suatu proses akuntansi dari awal hingga akhir terciptanya suatu laporan keuangan...” (youtube@deakeptiah)

“...bank juga bisa berkolaborasi dengan menyiapkan *e-money* dan menggunakan teknologi untuk memberikan nilai tambah bagi nasabah..” (youtube@Nova buu)

Selain itu, kolaborasi antara sektor perbankan dan UMKM yang disinggung oleh Nova Buu dalam bentuk penyediaan *e-money* dan layanan berbasis teknologi, mencerminkan pergeseran peran institusi keuangan sebagai mitra strategis dalam digitalisasi UMKM. Hal ini diperkuat oleh temuan Agostino et al. (2022) yang menjelaskan bahwa digitalisasi akuntansi dalam sektor publik maupun privat menuntut adanya perubahan peran akuntan dari sekadar pelapor keuangan menjadi mitra strategis yang terlibat aktif dalam pengambilan keputusan berbasis data digital.

Temuan dari kanal YouTube Dea Keptiah yang menekankan bahwa siklus akuntansi secara menyeluruh kini dipengaruhi oleh teknologi juga mendapat dukungan dari penelitian Larasati et al. (2023) dan Mantovani Ribeiro et al. (2021). Informan mengungkapkan bahwa penerapan *digital accounting* mampu meningkatkan performa UMKM melalui efisiensi pencatatan transaksi dan pengelolaan laporan keuangan yang lebih akurat dan sistematis. Hal ini tidak hanya menciptakan kemudahan dalam administrasi keuangan, tetapi juga meningkatkan daya saing UMKM di pasar digital.

Lebih jauh lagi, dalam konteks keamanan data yang juga menjadi perhatian dalam praktik akuntansi digital, Alsalmi et al. (2023) menegaskan bahwa adopsi teknologi dalam akuntansi, seperti pencatatan digital hingga penggunaan mata uang kripto, harus dibarengi dengan peningkatan regulasi dan sistem keamanan data yang kuat. Ini selaras dengan kekhawatiran beberapa informan terkait risiko peretasan dan kebocoran data dalam sistem digital.

Akhirnya, sebagai bentuk pembaruan sistem pendidikan akuntansi yang disebutkan oleh Raden Muhammad Jidan, kurikulum yang mengintegrasikan kemampuan membuat dan mengembangkan *software* akuntansi menjadi kebutuhan nyata. Justifikasi ini didukung oleh Sharon et al. (2024) yang menekankan pentingnya *strategic accounting* dalam membangun kapasitas inovatif mahasiswa dan pelaku UMKM, agar mampu merespons perubahan teknologi dan memanfaatkan peluang bisnis digital secara adaptif.

Dengan demikian, hasil penelusuran netnografi yang diperoleh dari berbagai media sosial mengonfirmasi dan diperkaya oleh berbagai studi empiris terdahulu. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital dalam akuntansi bukan hanya realitas sosial yang terjadi secara spontan, tetapi juga merupakan fenomena yang diakui dan didorong oleh kebutuhan efisiensi, akurasi, dan relevansi informasi keuangan dalam era ekonomi digital.

Tantangan Literasi dan Teknologi

Penelitian ini juga menemukan bahwa tidak semua pelaku usaha mampu mengadopsi teknologi secara optimal. Hambatan utama yang diidentifikasi adalah rendahnya literasi digital dan keterbatasan dalam memahami dasar-dasar akuntansi. Meskipun manfaatnya besar, adopsi akuntansi digital tidak lepas dari tantangan. Kesenjangan literasi digital di kalangan pelaku UMKM, terutama di daerah non-perkotaan, menghambat pemanfaatan sistem secara optimal. Selain itu, keterbatasan perangkat teknologi dan biaya langganan aplikasi juga menjadi penghalang dalam proses adopsi. Temuan ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang bersifat edukatif dan inklusif dalam mendorong transformasi digital yang merata. Dalam perspektif manajemen perubahan, temuan ini menunjukkan bahwa transformasi akuntansi digital pada UMKM belum sepenuhnya didukung oleh kesiapan individu dan organisasi untuk berubah, baik dari sisi kompetensi, mindset, maupun struktur pendukung. Resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan kapabilitas internal mencerminkan lemahnya tahap *unfreezing* dan *transition* dalam proses perubahan organisasi.

Informan berikut mengungkapkan:

"... Digitalisasi audit melibatkan data dalam jumlah besar yang tersimpan di *cloud* atau *server* digital. Resiko kebocoran data, peretasan atau akses tidak sah menjadi ancaman serius. Dua, kesenjangan kompetensi digital auditor. Tidak semua auditor memiliki kemampuan teknologi yang cukup. Banyak yang masih terbiasa dengan metode manual dan belum terbiasa menggunakan *tools digital audit*. Ketiga, regulasi yang belum siap sepenuhnya. Peraturan di Indonesia masih belum seluruhnya menyesuaikan diri dengan praktik audit berbasis teknologi..." (youtube@deakeptiah)

"...Digitalisasi sesuatu yang kompleks, bahkan saya sering bilang bahwa digitalisasi itu adalah *nesessary evil*, apa maksudnya andaikata kita punya dua pilihan kita milih yang pertama kita rugi, kalau milih yang kedua kita rugi juga tapi kalau kita milih yang pertama ruginya lebih sedikit daripada kalau kita milih yang kedua, sehingga mending memilih yang pertama saja..." (Iwan Setiawan@marketeers TV)

"...tantangan digitalisasi audit di Indonesia. Adopsi teknologi audit di Indonesia masih menghadapi beberapa tantangan antara lain satu kesiapan SDM. Kurangnya auditor yang terampil dalam teknologi analitik data. Yang kedua ada infrastruktur digital, masih adanya kesenjangan akses dan keamanan *cyber*. Yang ketiga ada regulasi. Perlu *update* standar audit

yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Yang keempat ada budaya organisasi, resistensi terhadap perubahan dari metode manual ke otomatisasi. Yang kelima, ada biaya implementasi. Investasi awal untuk tools seperti AI, *power*, *audit software* cukup tinggi...” (youtube@berliantarisma)

“... *Fintech* bagi perbankan, adakalanya susah untuk login, tampilan aplikasi yang kadang sulit dimengerti, resiko keamanan penipuan lewat SMS dan email palsu..*hacking*..” (youtube@Nova buu)

”...Dan seperti biasa, sistem *#coretax* benar-benar belum siap. Lagi-lagi rusak/*error/down*. Memang negara lucu. Pajaknya tinggi, pas mau bayar dipersulit. Pas mau lapor dibikin berbelit lalu kena denda selangit...” (twitter@ardeks)

”... Kemarin daftarin *online* NPWP paman. Memang bener *#coretax* merepotkan sekali, selalu *stuck* di *step* ke 5. Akhirnya menyerah jalur *online*, langsung daftar ke kantor pajak. *Epic*-nya petugas di kantor juga *ga bisa*...” (twitter@singo_dayak)

Berdasarkan hasil penelusuran media sosial menggunakan pendekatan netnografi, ditemukan percakapan digital yang mencerminkan tantangan utama dalam implementasi digitalisasi audit di Indonesia. Dari sudut pandang *dynamic capabilities*, tantangan tersebut mencerminkan keterbatasan UMKM dan aktor pendukungnya dalam mengembangkan kemampuan sensing (mengenali risiko dan peluang teknologi), *seizing* (mengadopsi dan memanfaatkan teknologi secara strategis), serta *transforming* (mengintegrasikan teknologi ke dalam rutinitas dan budaya organisasi). Akuntansi digital belum sepenuhnya diposisikan sebagai kapabilitas strategis, melainkan masih dipersepsikan sebagai beban teknis dan biaya tambahan. Salah satu konten yang diunggah melalui *platform* YouTube (akun @deakeptiah) menyoroti tiga isu sentral, yakni risiko kebocoran data akibat penggunaan *cloud*, kesenjangan kompetensi digital di kalangan auditor, serta belum siapnya regulasi yang mengatur praktik audit berbasis teknologi. Temuan ini sejalan dengan studi Chanthinok & Sangboon (2021), Damayanti et al. (2023), dan Jarah (2022) yang menunjukkan bahwa sistem *digital accounting* berbasis *cloud computing* menghadirkan efisiensi namun rentan terhadap serangan siber dan akses tidak sah jika tidak dilindungi dengan sistem keamanan informasi yang kuat. Hal serupa dikemukakan oleh Alsalmi et al. (2023) dan Shubailat et al. (2024), yang menegaskan bahwa keberhasilan sistem digital dalam sektor keuangan sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur keamanan data yang menyertainya.

Selain aspek keamanan, kesenjangan keterampilan digital juga menjadi isu yang sering muncul dalam diskusi publik daring. Banyak auditor yang masih terbiasa dengan metode manual dan belum memiliki kapasitas dalam memanfaatkan perangkat *digital audit*. Agostino et al. (2022) mengidentifikasi bahwa proses digitalisasi dalam praktik akuntansi dan audit publik membutuhkan kompetensi baru dalam pengelolaan *big data*, penggunaan *software* audit, dan pemahaman terhadap sistem informasi keuangan yang canggih. Dalam konteks kapabilitas organisasi, rendahnya literasi digital dan keterbatasan kompetensi tersebut menghambat proses pembelajaran organisasi (*organizational learning*) yang seharusnya menjadi fondasi utama inovasi berbasis teknologi. Kesenjangan ini juga tercermin dalam studi Larasati et al. (2023) dan Umbroh & Aryanto (2023) yang menunjukkan bahwa

rendahnya literasi digital di tingkat pelaku usaha berimplikasi negatif terhadap performa pelaporan keuangan. Bulutoding & Sharon (2023), Maulana et al. (2023), dan Sharon & Arif (2024) juga menekankan pentingnya strategi pembelajaran dan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas SDM dalam menghadapi era digital.

Isu terakhir yang diangkat melalui temuan netnografi adalah lemahnya kesiapan regulasi. Dari perspektif manajemen perubahan institusional, ketidaksiapan regulasi ini berpotensi memperlemah proses legitimasi transformasi digital, sehingga memperlambat adopsi teknologi dan memperkuat resistensi organisasi terhadap perubahan. Meskipun praktik audit berbasis teknologi kian meluas, regulasi yang berlaku di Indonesia belum sepenuhnya mengakomodasi dinamika digital tersebut. Agostino et al. (2022) menyebutkan bahwa reformasi kebijakan publik sangat dibutuhkan agar prinsip akuntabilitas tetap terjaga dalam ekosistem digital. Alsalmi et al. (2023) juga menggarisbawahi bahwa pengembangan sistem akuntansi digital perlu didukung dengan kerangka hukum yang adaptif dan responsif. Dalam konteks dukungan terhadap UMKM dan bisnis inovatif, Agarwal et al. (2023) merekomendasikan pendekatan *Design-as-a-Service* yang melibatkan sinergi antar pemangku kepentingan untuk menciptakan lingkungan digital yang inovatif, aman, dan berdaya guna secara luas.

Dengan demikian, penelusuran berbasis netnografi memberikan gambaran nyata tentang persepsi publik terhadap tantangan digitalisasi audit. Diskursus di media sosial menunjukkan bahwa persoalan keamanan data, kesiapan sumber daya manusia, dan kelemahan regulasi merupakan tiga tantangan utama yang juga diperkuat oleh temuan dalam berbagai literatur akademik. Hal ini menegaskan pentingnya integrasi pendekatan teknologi, kebijakan, dan pendidikan dalam mendukung transformasi audit digital yang berkelanjutan dan akuntabel.

Implikasi Akademik dan Kebijakan

Temuan penelitian berbasis metode netnografi ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang aktif di media sosial dan komunitas daring seperti forum YouTube, Twitter dan sosial media lainnya menunjukkan kebutuhan yang mendesak terhadap peningkatan kapasitas literasi keuangan digital. Oleh karena itu, akademisi perlu merancang kurikulum dan program pelatihan berbasis praktik yang sesuai dengan dinamika dan tantangan digital yang dialami UMKM di lapangan. Pemerintah juga diharapkan menjadikan temuan netnografi ini sebagai dasar kebijakan intervensi yang lebih terarah, termasuk dalam bentuk insentif digitalisasi dan penyediaan akses terhadap *platform* akuntansi berbasis *cloud*. Kolaborasi lintas sektor, khususnya dengan industri teknologi, menjadi krusial untuk menyediakan *tools* akuntansi digital yang terjangkau, adaptif, dan mudah diakses oleh UMKM, hal tersebut diuraikan dari hasil penelusuran di sosial media berikut ini:

“... strategi percepatan di era digital perlu kemitraan semua pihak, plafon yang kita buat itu khan pelatihan teknologi untuk UMKM...” (Kok Leong Yap#Youtube@CNBC Indonesia)

“... salah satu plafon yang dibuat di Kadin, kita sudah kerjasama dengan Facebook untuk mempromosikan usaha UMKM, *real benefit* yang bisa diukur melalui pembayaran dari Meta...” (Aldi Haryoprato#Youtuber@CNBC Indonesia)

”... seperti di jurusan kami komputerisasi akuntansi, jadi mahasiswa diharapkan selain

memahami akuntansi harus bisa membuat *software* akuntansi, jadi pembelajarannya 50% akuntansi murni, mahasiswa memahami akuntansi supaya bisa membuat *software* akutansinya, jadi 50 % mahasiswa juga harus memahami *software* akuntansi. Desain pembelajarannya memang diharapkan membuat *software*, sehingga bisa diperjualbelikan...” (Raden Muhammad Jidan @prasmanian Channel)

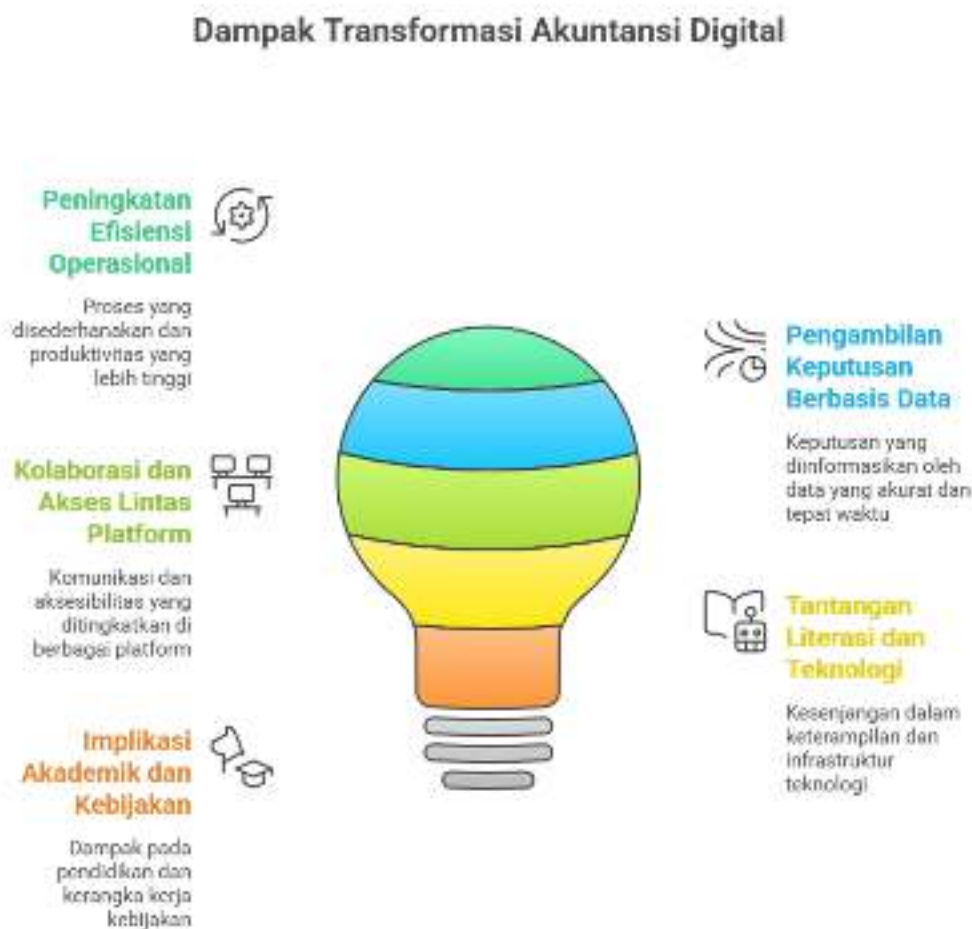
Temuan-temuan di atas memberikan implikasi penting bagi dunia akademik dan pembuat kebijakan. Secara akademik, transformasi akuntansi digital membuka ruang baru bagi pengembangan kurikulum berbasis teknologi akuntansi dan metode penelitian partisipatif berbasis komunitas digital (seperti netnografi). Di sisi lain, pemerintah dan pemangku kepentingan perlu menyusun kebijakan yang memfasilitasi literasi digital, subsidi akses perangkat lunak akuntansi, serta mendorong kemitraan dengan sektor teknologi untuk memperkuat ekosistem digital UMKM.

Diskursus ini memperlihatkan bahwa transformasi akuntansi digital tidak hanya berdampak pada aspek teknis pencatatan keuangan, tetapi juga menjadi pengungkit strategis dalam membentuk model bisnis UMKM yang lebih inovatif, responsif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa transformasi digital dalam bidang akuntansi dan pengelolaan keuangan bukan hanya sebuah pilihan, tetapi merupakan kebutuhan strategis dalam menghadapi tantangan bisnis yang semakin kompetitif dan terdigitalisasi.

Hasil penelusuran media sosial melalui pendekatan netnografi menunjukkan bahwa akselerasi digitalisasi UMKM dan pendidikan akuntansi modern tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus melalui kemitraan strategis lintas sektor. Seperti disampaikan oleh Kok Leong Yap dalam kanal YouTube CNBC Indonesia, strategi percepatan digital menuntut adanya kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan penyedia teknologi melalui pelatihan berbasis teknologi digital yang menysasar langsung ke akar kebutuhan UMKM. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Aldi Haryoprato yang menjelaskan peran KADIN dalam menjalin kerja sama dengan platform digital seperti Meta (Facebook), yang tidak hanya bersifat promosi, tetapi memberikan benefit riil yang terukur melalui transaksi digital. Temuan ini mengafirmasi konsep *Design-as-a-Service* sebagaimana dikemukakan oleh Agarwal et al. (2023), bahwa inovasi digital dalam skala UMKM akan berhasil jika terdapat *platform* kolaboratif yang mendesain solusi berbasis kebutuhan aktual pelaku usaha dan melibatkan ekosistem teknologi secara inklusif.

Lebih lanjut, pernyataan dari Raden Muhammad Jidan dalam kanal @prasmanian Channel mencerminkan kebutuhan rekontekstualisasi kurikulum pendidikan tinggi akuntansi di era digital. Desain pembelajaran yang menyeimbangkan antara pemahaman akuntansi dan kemampuan membangun perangkat lunak akuntansi menjadi kunci dalam menyiapkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan industri digital saat ini. Ini selaras dengan temuan Agostino et al. (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan akuntansi perlu bertransformasi untuk melibatkan aspek digital, *big data*, dan pemrograman agar menghasilkan akuntan yang adaptif terhadap perubahan teknologi. Basir et al. (2025), Bulutoding & Sharon (2023), Mudmainna et al. (2025), dan Sharon et al. (2025) juga menekankan bahwa integrasi antara akuntansi dan inovasi teknologi mampu memperkuat daya saing kewirausahaan modern. Bahkan, studi Larasati et al. (2023) di Surabaya mencontohkan bagaimana literasi digital akuntansi yang tepat mampu meningkatkan performa UMKM secara signifikan.

Dengan demikian, hasil observasi netnografi menegaskan bahwa keberhasilan digitalisasi UMKM dan pendidikan akuntansi sangat tergantung pada integrasi antara penguatan kapasitas SDM, kemitraan dengan *platform* digital global, dan inovasi kurikulum yang responsif terhadap perkembangan teknologi. Narasi publik di media sosial yang dibangun oleh para praktisi dan tokoh publik menjadi sumber informasi yang valid untuk memahami arah kebijakan digitalisasi yang sedang berlangsung serta menjadi input penting bagi pengembangan praktik akuntansi berbasis teknologi di Indonesia yang peneliti gambarkan berikut ini:



Gambar 1
Transformasi Akuntansi Digital dalam Menopang Inovasi Bisnis di Era Ekonomi Digital

5. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa transformasi akuntansi digital berperan signifikan dalam mendukung inovasi bisnis, terutama bagi pelaku UMKM yang aktif dalam komunitas digital. Digitalisasi akuntansi tidak hanya meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan keuangan, tetapi juga memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih cepat dan berbasis data. Melalui interaksi di forum digital, para pelaku usaha

menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi keuangan, integrasi pembayaran digital, dan pelaporan *real-time* telah menjadi bagian dari strategi para pelaku usaha dalam memperkuat daya saing bisnis.

Secara teoretis, temuan penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori manajemen bisnis dan inovasi dengan memperluas perspektif *dynamic capabilities*, khususnya pada dimensi *sensing*, *seizing*, dan *transforming*, dimana akuntansi digital berfungsi sebagai infrastruktur strategis yang memungkinkan UMKM mengidentifikasi peluang, mengambil keputusan inovatif, dan beradaptasi secara berkelanjutan dalam lingkungan bisnis digital. Selain itu, penelitian ini memperkaya literatur inovasi bisnis dengan menunjukkan bahwa praktik akuntansi digital berbasis komunitas daring berperan sebagai mekanisme pembelajaran kolektif (*collective learning*) yang mendorong terbentuknya inovasi berbasis data pada UMKM.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokus observasi yang dominan pada interaksi daring, sehingga belum sepenuhnya menangkap praktik akuntansi digital dalam konteks operasional *offline* dan integrasinya secara menyeluruh dalam proses bisnis UMKM. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggabungkan pendekatan netnografi dengan studi lapangan atau wawancara mendalam guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak transformasi akuntansi digital terhadap kinerja inovasi dan keberlanjutan UMKM.

Secara praktis, implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya peran edukasi dan pendampingan digital yang terstruktur dari pemerintah, akademisi, dan penyedia teknologi bagi UMKM. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi literatur akuntansi dengan menghadirkan perspektif baru mengenai praktik akuntansi berbasis komunitas daring, serta menekankan bahwa akuntansi digital bukan sekadar alat teknis, melainkan bagian integral dari inovasi model bisnis modern. Bagi dunia praktik, hasil studi ini dapat menjadi acuan dalam merancang kebijakan literasi digital dan sistem akuntansi yang lebih inklusif, responsif, dan adaptif terhadap kebutuhan UMKM di era ekonomi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Afifa, M. M., Nguyen, T. H., Le, M. T. T., Nguyen, L., & Tran, T. T. H. (2025). Accounting going digital: a Vietnamese experimental study on artificial intelligence in accounting. *VINE Journal of Information and Knowledge Management Systems*, 55(4). <https://doi.org/10.1108/VJKMS-10-2023-0266>
- Agarwal, A., Sorathiya, P. C., Vaishnav, S., Desai, K. A., & Mears, L. (2023). Design-as-a-Service Framework for Enabling Innovations in Small- and Medium-Sized Enterprises. *Journal of Mechanical Design*, 145(4). <https://doi.org/10.1115/1.4056373>
- Agostino, D., Saliterer, I., & Steccolini, I. (2022). Digitalization, accounting and accountability: A literature review and reflections on future research in public services. *Financial Accountability and Management*, 38(2). <https://doi.org/10.1111/faam.12301>
- Alassuli, A., Thuneibat, N. S., Eltweri, A., Al-Hajaya, K., & Alghraibeh, K. (2025). The

Impact of Accounting Digital Transformation on Financial Transparency: Mediating Role of Good Governance. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(5). <https://doi.org/10.3390/jrfm18050272>

Al-Hattami, H. M. (2025). Understanding how digital accounting education fosters innovation: The moderating roles of technological self-efficacy and digital literacy. *International Journal of Management Education*, 23(2). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2025.101131>

Al-Hattami, H. M., Abdullah, A. A. A. H., Kabra, J. D., Alsoufi, M. A. Z., Gaber, M. M. A., & Shuraim, A. M. A. (2022). Effect of AIS on planning process effectiveness: a case of SMEs in a less developed nation. *Bottom Line*, 35(2–3). <https://doi.org/10.1108/BL-01-2022-0001>

Al-Okaily, M., Alghazzawi, R., Alkhwalidi, A. F., & Al-Okaily, A. (2023). The effect of digital accounting systems on the decision-making quality in the banking industry sector: a mediated-moderated model. *Global Knowledge, Memory and Communication*, 72(8–9). <https://doi.org/10.1108/GKMC-01-2022-0015>

Alsalmi, N., Ullah, S., & Rafique, M. (2023). Accounting for digital currencies. *Research in International Business and Finance*, 64. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2023.101897>

Alshehadeh, A. R., Al-Zaqeba, M. A. A., Elrefae, G. A., Al-Khawaja, H. A., & Aljawarneh, N. M. (2024). The effect of digital zakat and accounting on corporate sustainability through financial transparency. *Asian Economic and Financial Review*, 14(3). <https://doi.org/10.55493/5002.v14i3.5016>

Al-Taani, A. H. M., Al-Zaqeba, M. A. A., Maabreh, H. M. A., & Jarah, B. A. F. (2024). Exploring the impact of digital accounting and digital zakat on improving business sustainability in the Middle East and Malaysia. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 11(1). <https://doi.org/10.21833/ijaas.2024.01.007>

Ariyati, Arif, M., & Arifin. (2024). *Metodologi Penelitian* (Nasir Munawir, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Eureka Media Aksara.

Basir, M., Sharon, S. S., Muchtar, & Firman, A. (2025). The Impact of Employee Competence on Performance in The Hospitality Industry: Empirical Evidence From Hotel Gammara Makassar. *International Conference on Business And Entrepreneurship for Nation's Sustainability*, 314–320.

Bulutoding, L., & Sharon, S. S. (2023). Manifestasi Surah Al-Kahfi Pada Praktik Akuntansi Manajemen Perkebunan Syariah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1). <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2023.14.1.12>

Bungin, B. (2020). *Post qualitative social research methods : kuantitatif, kualitatif, mixed methods positivism, postpositivism, phenomenology, postmodern*. Jakarta: Kencana.

- Chanthinok, K., & Sangboon, K. (2021). The Development of Digital Accounting System on Cloud Computing. *Journal of Computer Science*, 17(10). <https://doi.org/10.3844/jcssp.2021.889.904>
- Damayanti, F. N., Anggadini, S. D., & Aldila, A. (2023). Affecting Factors Success of Accounting Information System (AIS). *Journal of Engineering Science and Technology*, 18(5).
- De Jong, W. A., Lockhorst, D., de Kleijn, R. A. M., Noordegraaf, M., & van Tartwijk, J. W. F. (2022). Leadership practices in collaborative innovation: A study among Dutch school principals. *Educational Management Administration and Leadership*, 50(6). <https://doi.org/10.1177/1741143220962098>
- Ding, H., Su, W., & Hahn, J. (2023). How Green Transformational Leadership Affects Employee Individual Green Performance—A Multilevel Moderated Mediation Model. *Behavioral Sciences*, 13(11). <https://doi.org/10.3390/bs13110887>
- Fatima, S., Ishtiaq, M., & Javed, A. (2020). Impact of accounting information system on corporate governance: evidence from Pakistani textile sector. *International Journal of Law and Management*, 63(4). <https://doi.org/10.1108/IJLMA-07-2020-0212>
- Fatimah, Y. A., Kannan, D., Govindan, K., & Hasibuan, Z. A. (2023). Circular economy e-business model portfolio development for e-business applications: Impacts on ESG and sustainability performance. *Journal of Cleaner Production*, 415. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.137528>
- Jarah F, J. A. (2022). The role of accounting information systems (AIS) in increasing performance efficiency (IPE) in Jordanian companies. *Academy of Strategic Management Journal*, 21(S1).
- Jong, S. T. (2019). Netnography: Researching online populations. In *Handbook of Research Methods in Health Social Sciences*. https://doi.org/10.1007/978-981-10-5251-4_17
- Khan, R. U., Arif, H., Sahar, N. E., Ali, A., & Abbasi, M. A. (2022). The role of financial resources in SMEs' financial and environmental performance; the mediating role of green innovation. *Green Finance*, 4(1). <https://doi.org/10.3934/GF.2022002>
- Kozinets, R. V. (2023). Immersive netnography: a novel method for service experience research in virtual reality, augmented reality and metaverse contexts. *Journal of Service Management*, 34(1). <https://doi.org/10.1108/JOSM-12-2021-0481>
- Larasati, D., Rohmana, A., Mutiara, R., Yovita, M., Pandin, R., & Bisnis, F. E. (2023). Penerapan Digital Accounting pada Era Digitalisasi untuk Meningkatkan Performa UMKM di Kelurahan Nginden Jangkungan Surabaya. *Journal of Management and Social Sciences*, 2(3).

- Lingga, I. S. (2021). Analysis of organizational commitment in determining the success of Accounting Information Systems (AIS) in the banking sector. *The Indonesian Accounting Review*, 11(1). <https://doi.org/10.14414/tiar.v11i1.1930>
- Mantovani Ribeiro, D. M. N., Hourneaux Junior, F., Lara Cunha, C. L., Kaetsu, P. T., Dionizio-Leite, P. F., & Machado Junior, C. (2021). Digital sustainability: how information and communication technologies (ICTs) support sustainable development goals (SDGs) assessment in municipalities. *Digital Policy, Regulation and Governance*, 23(3). <https://doi.org/10.1108/DPRG-11-2020-0159>
- Mardiono, V. E. P., Arofatin, N., Ad'nnia Jannah, Y., Yovita, M., & Pandin, R. (2023). Pengaruh Digital Accounting terhadap Laporan Keuangan pada Masjid di Kecamatan Sukolilo. *Manajemen Kreatif Jurnal (Makreju)*, 1(3).
- Maulana, A., Sharon, S. S., & Bakri, B. (2023). Menggali Makna Akuntabilitas Organisasi Berdasarkan Tafsir Tasawuf Bugis “Dua Temmassarang Ritellue Temmallaiseng.” *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2). <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.22991>
- McLaughlin, K. (2023). Netnography. In *A Quick Guide to Research Methods for Dissertations in Education*. <https://doi.org/10.4018/ijegr.2021100104>
- Mudmainna, Sharon, S. S., & Sanapang, M. G. (2025). *Green Marketing Drives Sustainability Via Innovation in Heritage Enterprises*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/kharaj.v7i3.7560>
- Nirmala, N. A., Priharsari, S.T., M.T., Ph.D, D., & Az-Zahra, S.Sn., M.Ds, H. M. (2021). Pengalaman Mahasiswa pada Sistem Pembelajaran Daring (E-Leaning) di Masa Pandemi dengan Analisis Thematic. *Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi, Dan Edukasi Sistem Informasi*, 2(1). <https://doi.org/10.25126/justsi.v2i1.32>
- Phornlaphatrachakorn, K., & Kalasindhu, K. N. (2021). Digital Accounting, Financial Reporting Quality and Digital Transformation: Evidence from Thai Listed Firms. *Journal of Asian Finance*, 8(8).
- Qatawneh, A. M. (2023). The Role of Employee Empowerment in Supporting Accounting Information Systems Outcomes: A Mediated Model. *Sustainability (Switzerland)*, 15(9). <https://doi.org/10.3390/su15097155>
- Sachin, N., & Rajesh, R. (2022). An empirical study of supply chain sustainability with financial performances of Indian firms. *Environment, Development and Sustainability*, 24(5). <https://doi.org/10.1007/s10668-021-01717-1>
- Schneider, S., & Kokshagina, O. (2021). Digital transformation: What we have learned (thus far) and what is next. *Creativity and Innovation Management*, 30(2). <https://doi.org/10.1111/caim.12414>

- Sharon, S. S. (2020). *Konsep Akuntabilitas Partai Politik Berdasarkan Perspektif Habermas Integasi Pancasila* [Disertasi]. Universitas Brawijaya Malang.
- Sharon, S. S. (2022). *Petuah Pancasila untuk Akuntabilitas Partai Politik*. Peneleh .
- Sharon, S. S., & Arif, M. (2024). Musyawarah Sebagai Bentuk Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 15(1). <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2024.15.1.15>
- Sharon, S. S., Jafar, A. N., & Suade, Y. K. M. (2025). Students' Expectations of Accounting's Role in Ensuring Business Sustainability. *Technium Sustainability*, 9, 16–32. <https://doi.org/10.47577/sustainability.v9i1.12236>
- Sharon, S. S., Muchtar, M., Ardyan, E., Jafar, A. N., Suade, Y. K. M., & Triany, N. A. (2024). Optimizing the performance of MSMEs through financial reporting training. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 9(1), 193–202. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v9i1.11029>
- Shubailat, O. M., Al-Zaqeba, M. A. A., Madi, A., & Khairi, K. F. (2024). Investigation the effect of digital taxation and digital accounting on customs efficiency and port sustainability. *International Journal of Data and Network Science*, 8(1). <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2023.10.017>
- Sitasari, N. W., Psikologi, F., & Esa, U. (2022). Mengenal Analisa Konten dan Analisa Tematik. *Forum Ilmiah*, 19(1).
- Tang, Q., Wang, Q., & Zhou, T. (2022). Driving Forces of Tourism Carbon Decoupling: A Case Study of the Yangtze River Economic Belt, China. *Sustainability (Switzerland)*, 14(14). <https://doi.org/10.3390/su14148674>
- Thuan, P. Q., Khuong, N. V., Anh, N. D. C., Hanh, N. T. X., Thi, V. H. A., Tram, T. N. B., & Han, C. G. (2022). The Determinants of the Usage of Accounting Information Systems toward Operational Efficiency in Industrial Revolution 4.0: Evidence from an Emerging Economy. *Economies*, 10(4). <https://doi.org/10.3390/economies10040083>
- Umboh, I. A., & Aryanto, V. D. W. (2023). Digital Marketing Development Model through Digital Literacy Mediation to Improve SME's Performance. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 38(1). <https://doi.org/10.56444/mem.v38i1.3315>
- Wahyudi, W., Semmaila, B., & Arifin, Z. (2020). Influences of work discipline, motivation and Working Environment Non physical on Civil apparatus Performance. *Point of View Research Management*, 1–8.
- Yulistiawan, B. S., Wirawan, R., Puspita Dewi, C. N., & Hananto, B. (2023). The Impact of Digital Promotion, Product Quality, Product Price, and Business Location on Purchase in MSMEs in The Coastal Region. *JISA (Jurnal Informatika dan Sains)*, 6(1).

<https://doi.org/10.31326/jisa.v6i1.1567>

Zhen, X., & Zhen, L. (2024). Accounting Information Systems and Strategic Performance: The Interplay of Digital Technology and Edge Computing Devices. *Journal of Grid Computing*, 22(1). <https://doi.org/10.1007/s10723-023-09720-8>